

KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KYAI UNTUK MENGATASI DISIPLIN SANTRI

Marjuki¹, Anan Nisoh², Sabtudin³

^{1,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta, Indonesia

²Jamiah Islam Syekh Daud Al Fatoni Yala, Thailand

¹marjuki_aljawi@staithawalib.ac.id✉, ²fidai.nasai@gmail.com✉,

³sabtudin@gmail.com✉



ABSTRAK

Santri yang tidak disiplin dalam pondok pesantren berdampak negative pada tujuan pembelajaran dan hasil belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan demokratis oleh kyai yang dikaji dari empat aspek dalam mengatasi disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Umm Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan kesimpulan, serta keabsahan data dikonfirmasi melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: aspek *supporting* psikologis, kyai memberikan motivasi yang berdampak positif pada siswa untuk disiplin seperti memberi hadiah, nasihat dan lain sebagainya. Aspek implementasi peraturan dengan mengawal ketat pelaksanaan peraturan melalui sistem *reward* dan *punishment*. Aspek pengontrolan disiplin dengan memanggil santri yang intredisipliner untuk di bombing. Sedangkan aspek keterbukaan yakni kyai menerima segala saran dan masukan dari santri. Kemudian dampak yang dihasilkan adalah santri disiplin dan terbangun komunikasi yang baik. Kesimpulan: kepemimpinan demokratis telah berjalan maksimal dalam mengatasi disiplin santri. Kontribusi penelitian: menjadi bahan kajian dalam mengatasi disiplin santri atau siswa di semua lembaga penelitian.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Demokratis, Kyai, Pondok Pesantren, Santri

ABSTRACT

Undisciplined students in Islamic boarding schools have negative impacts on students' learning objectives and outcomes. This study aims to understand how democratic leadership by kyais (Islamic scholars) addresses student discipline at Al-Umm Islamic Boarding School in Malang. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion, and the validity of the data was confirmed through triangulation techniques. The results of the study indicate that: in terms of psychological support, kyais provide positive motivation to students for discipline, such as giving rewards, advice, and so on. In terms of rule implementation, kyais closely monitor rule enforcement through reward and punishment systems. In terms of discipline control, students who are undisciplined are called in for counseling. Meanwhile, in terms of openness, kyais accept all suggestions and input from students. The resulting impact is disciplined students and improved communication. Conclusion: democratic leadership has effectively addressed student discipline. Research contribution: serves as a study material for addressing student discipline in all educational institutions.

Keywords: Leadership, Democratic, Kyai, Islamic boarding school, Students

Copyright © 2024 Marjuki ; Anan Nisoh; Sabtudin

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama penerapan disiplin adalah mengubah perilaku dan membentuk kepribadian santri (Dalimunthe, 2019). Disiplin santri di Pondok Pesantren diwajibkan untuk membentuk perilaku santri taat dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku (Alfath, 2020). Semakin tinggi tingkat disiplin seseorang, semakin lancar langkahnya untuk mencapai tujuan, tetapi jika kurang disiplin, maka semakin sulit untuk mencapai tujuan tersebut (Mufida, 2023). Harapannya adalah bahwa penerapan disiplin oleh santri dapat menjadi contoh yang diikuti oleh lembaga pendidikan lainnya karena tingkat disiplin yang telah dianggap optimal dalam pelaksanaannya (Nurwahyudin & Supriyanto, 2021).

Pondok Pesantren Al – Umm Malang memiliki santri yang tidak disiplin seperti terlambat bangun tidur, terlambat mengaji, kurang konsentrasi ketika belajar dan lain – lain yang berdampak pada turunnya proses dan hasil belajar santri. Selain itu, di Pondok Pesantren Al Barokah disiplin santri masih kurang karena masih banyak pelanggaran yang dilakukan (Nurkholifah, 2018). Hal ini terungkap santri tidak disiplin karena tidak mematuhi aturan karena kesadaran santri yang masih rendah sehingga santri menjadi semakin tidak peduli, dan akibatnya, kurangnya rasa malu saat menerima hukuman (Sinthia, 2020). Faktor yang menyebabkan rendahnya disiplin antara lain adalah kesadaran santri yang rendah dalam mematuhi aturan pondok pesantren, pengawasan yang kurang ketat dari Pembina terhadap kegiatan santri, dan penerapan hukuman yang tidak maksimal saat aturan dilanggar (Tika et al., 2020).

Perilaku disiplin santri memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter santri dengan sumbangan pengaruh 65.1% (Kharis, 2023). Pembinaan sikap disiplin di Pondok Pesantren memiliki dampak yang signifikan, seperti kepatuhan terhadap peraturan, peningkatan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas belajar, patuh pada jadwal kegiatan, dan penerapan sanksi bagi pelanggar (Wulandari & zaman, 2022). Selain itu, dampak negatif jika santri jika tidak disiplin yakni santri menjadi malas dan frustrasi karena terlalu banyak tugas dan tidak memiliki waktu untuk mengembangkan diri atau mengikuti kegiatan yang diminati serta sering gagal meraih prestasi (Podungge, 2020).

Peran Kyai sangat penting dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren agar santri menjadi lebih disiplin, mandiri, rajin, dan bersemangat dalam belajar hingga mampu membuat santri berkomitmen dan berintegritas dalam menjalani kehidupan di pesantren (Pratiwi, 2020). Selain itu peran Kyai dalam membentuk disiplin santri dengan memimpin kegiatan yang telah diprogramkan atas persetujuan Kyai (Al Farisi, 2020). Peran kiyai sangat spesifik, mulai dari pembuatan kebijakan hingga pengambilan keputusan dalam pembuatan tata tertib pesantren yang akan dijadikan acuan penegakkan disiplin di pesantren (Zakiya et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan sebagai pemimpin, Kyai membimbing santri dalam memahami dan memberikan nasihat tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan beragama, serta menunjukkan perilaku dan sikap teladan bagi santri (Samiya, 2023). Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa kedisiplinan santri dapat ditingkatkan melalui gaya kepemimpinan kyai, semakin baik dan tepat penerapan gaya kepemimpinan oleh kyai, para santri pun akan meningkatkan kedisiplinannya (Aryani, 2023). Peran kepemimpinan kyai dalam mendisiplinkan santri meliputi melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan pengurus, memberikan bimbingan dan teladan yang baik, memberikan motivasi, mendidik,

serta memberikan arahan (Aini & Rijal, 2022). Perbedaan penelitian sekaligus novelty adalah penelitian sebelumnya hanya menjelaskan cara Kyai memimpin santri agar disiplin dengan cara membimbing. Sedangkan penelitian ini menjelaskan dua permasalahan yakni pertama bagaimana gaya kepemimpinan demokratis Kyai dalam mendisiplinkan santri serta bagaimana dampaknya pada santri.

Tujuan penelitian adalah menjelaskan dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis Kyai dalam menangani disiplin santri di Pondok Pesantren yang dilihat dari empat aspek yaitu *support* psikologis, implementasi peraturan di lingkungan Pondok Pesantren, keterbukaan antara Kyai dan santri. Kemudian penelitian ini menjelaskan dampak yang dihasilkan dari keempat aspek kepemimpinan demokratis terhadap sikap, sifat dan perilaku santri di lingkungan pondok pesantren.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Umm Malang yang terletak di Jalan Joyo Agung No. 1 RT/RW 09, Kelurahan Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan kondisi yang diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh demokratis kyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Umm Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain studi kasus.

Sumber data primer diperoleh dari informasi melalui wawancara dan pengamatan terhadap Kyai Pondok Pesantren Al-Umm Malang, KH.M. Syueb AL-Faiz, Lc., M. Si, ustadz, dan santri Pondok Pesantren Al-Umm Malang. Sementara sumber data sekunder meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Umm, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Umm, serta struktur pengurusnya.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada Kyai dan santri Pondok Pesantren Al-Umm Malang untuk mendapatkan data yang mendalam terkait peran Kyai dalam pola asuh demokratis kyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Observasi dilakukan selama 3 bulan untuk mengamati kegiatan Pondok Pesantren, seperti mujahadah, ta'lim, bimbingan santri, dan kegiatan lainnya. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari tema serta pola yang muncul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan temuan baru yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber, termasuk Kyai, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Umm Malang. Triangulasi metode dilakukan dengan mengonfirmasi data penelitian melalui beberapa metode, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dengan demikian, keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan sebagai landasan penelitian. Desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Demokratis Kiyai untuk Mengatasi Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Umm Malang

Pondok Pesantren Al-Umm Malang menerapkan kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Jika salah satu aspeknya tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara sikap, perilaku, dan harapan terhadap kedisiplinan santri, yang dapat mengarah pada penurunan dan penyimpangan. Keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan santri tercermin melalui empat aspek yang dikembangkan oleh Nining Khurrotul Aini (2021) dan Yusron Ma'ruf (2022), yaitu:

Pertama di Pondok Pesantren Al-Umm Malang dalam mengatasi disiplin santri adalah dengan memberikan dukungan psikologis yang kuat dari kyai. Kyai memberikan motivasi, arahan, nasehat, hadiah, pujian, serta fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan santri. Dukungan ini mencakup berbagai cara, seperti membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, dan nasehat. Pendekatan ini selaras dengan konsep kepemimpinan demokratis, yang mengutamakan perhatian dan menghargai kebebasan santri, meskipun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Kyai memberikan bimbingan dan pengertian kepada santri, sehingga santri dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Berbagai bentuk dukungan psikologis, seperti motivasi, arahan, dan nasehat, memiliki dampak positif dalam meningkatkan disiplin santri (Chandra et al., 2020). Kepemimpinan demokratis juga terbukti relevan, karena memberikan kerangka kerja yang memandu kyai dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada santri (Ilahi, 2013). Ketika menangani pelanggaran tata tertib santri di Pondok Pesantren, Kiai melakukan beberapa langkah: menasehati santri, memberikan jadwal padat agar santri tidak memiliki waktu untuk melanggar, kolaborasi dengan isma, ketua kelas, dan ketua kamar untuk menindak

pelanggaran secara bertahap, memberikan sanksi tegas sesuai tingkat pelanggaran, dan memberikan sanksi berat seperti pengusiran bagi pelanggaran serius (Hakim & Yani, 2016).

Kedua Pondok Pesantren Al-Umm Malang menerapkan penerapan peraturan yang tegas oleh para kyai sebagai upaya untuk mengatasi disiplin santri. Berbagai aturan tertulis telah ditetapkan, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah, dan telah dicatat dalam buku tata tertib pesantren. Tujuan utama dari aturan ini adalah untuk menciptakan efek jera bagi santri yang melakukan pelanggaran serupa. Dalam konteks kepemimpinan demokratis, santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri (Sinthia et al., 2020). Dukungan yang diberikan oleh kyai, penerapan aturan dan larangan, kontrol atas tindakan serta pengambilan keputusan terkait santri, pemberian batasan, dan sikap dalam menghadapi perilaku dan keinginan santri, semuanya memiliki peran penting dalam pembinaan dan pendisiplinan santri (Megantara, 2019).

Pondok Pesantren Al-Umm telah menetapkan dan membentuk berbagai peraturan tertulis yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan dan perilaku santri di pesantren. Kepemimpinan demokratis dalam pesantren ini ditandai dengan adanya dukungan, penerapan aturan dan larangan, serta tujuan diberlakukannya hal tersebut untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang mana yang baik dan mana yang tidak, serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan (Faridah, 2019). Beberapa peraturan tertulis diantaranya adalah hal-hal yang berkaitan dengan aturan pesantren dan syari'at, hukuman dan reward santri, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Pelanggaran dan Sanksi

No.	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Poin
1	Tidak sholat berjamaah di masjid tanpa udzur	½ juz/kondisional	2
2	Berbicara kotor atau berbuat kasar	½ juz/kondisional	10
3	Ghosob (memakai barang orang lain tanpa ijin)	Kondisional	10
4	Santri membawa barang-barang yang dilarang	Disita	5
5	Merokok atau menyimpan rokok/vapor	SP 1/digundul	50
6	Menyimpan gadget dan alat elektronik lainnya	Digundul, SP 1, dirampas	50
7	Menyimpan dan memiliki senjata tajam selain alat tulis	Disita	10
8	Berbohong	Nasihat dan TTD ustadz senior/mudir	10
9	Berbicara dan menulis kata-kata kotor	Ngemut herbal/mahoni/garam	15
10	Bersumpah palsu	Ngemut herbal/mahoni/garam	15
11	Berpacaran secara langsung	Disumpah, TTD mudir/pimpinan, SP 1	75
12	Mencuri kategori biasa (nominal < Rp.100.000)	Mengganti dan/sanksi lain	20
13	Mencuri kategori luar biasa (nominal > Rp. 100.000)	Mengganti dan/sanksi lain	30

Selain sanksi yang tercantum di tabel 1, terdapat juga beberapa sanksi dengan tingkat keparahan yang lebih rendah hingga sedang. Sanksi dengan tingkat keparahan ringan

termasuk: 1) Meringkas kitab atau menyalin sebuah lembar tulisan, 2) Menyalin ayat atau hadits sebanyak satu lembar, 3) Larangan untuk keluar saat waktu penjengukan oleh wali santri, 4) Melakukan push up sebanyak 15 kali, jalan jongkok sebanyak 2 kali, dan lari sebanyak 3 kali. Sedangkan untuk sanksi dengan tingkat keparahan sedang meliputi: 1) Melakukan push up sebanyak 16-30 kali, 2) Melakukan lari sebanyak 4-10 kali, 3) Melakukan jalan jongkok sebanyak 4 kali, 4) Meminta tanda tangan dari Kepala Sekolah/Kepala Madrasah/Kyai Pesantren. Ketika santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan, pengasuh akan memberlakukan sanksi tertentu kepada santri. Namun, pelaksanaannya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta jenis pelanggarannya (Lisnawati, 2023). Penghargaan atau reward akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta jenis prestasi yang didapatkan. Santri yang meraih prestasi atau melakukan hal-hal positif akan diberikan poin penghargaan, yang nantinya dapat digunakan untuk mengurangi poin pelanggaran yang dimiliki.

Ketiga Kyai di Pondok Pesantren Al-Umm Malang melakukan kontrol dan pengawasan terhadap santri tanpa memberlakukan aturan yang terlalu ketat sehingga tidak membatasi aktivitas santri. Ketika santri melakukan pelanggaran atau perilaku yang buruk, Kyai tidak hanya diam dan membiarkannya. Sebaliknya, Kyai akan memanggil santri terlebih dahulu, memberikan nasihat, dan melakukan tabayyun atau klarifikasi. Setelah saksi dan bukti yang kuat ditemukan, langkah selanjutnya adalah musyawarah untuk menentukan sanksi yang akan diberikan. Sistem pengawasan di Pondok Pesantren dimulai dengan penanggung jawab kamar, jika masalah tidak dapat diselesaikan di tingkat kamar, maka akan ditindaklanjuti ke bidang kesarifan keamanan dan jika masalah tersebut masih belum dapat diselesaikan, maka akan diangkat ke level yang lebih tinggi yaitu lurah pondok pesantren dan apabila masalah tetap tidak dapat diatasi dan sulit untuk diselesaikan, maka dilaporkan kepada pimpinan pondok pesantren (Lestari, 2021).

Pondok pesantren juga dapat menerapkan pengawasan "Concurrent", yang berarti pengawasan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan ini dilakukan selama kegiatan sedang berlangsung, seluruh pengawasan diatur oleh pengurus dan dibantu oleh assatidz dan pengasuh hanya menerima laporan dan melakukan tindakan jika diperlukan (Jauhari, 2018). Pengawasan merupakan kunci utama dalam membangun kedisiplinan santri yang mana pengurus kamar secara rutin melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap santri setiap akhir pekan dengan begini diharapkan bahwa santri akan lebih sadar dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan (Susanto, 2023).

Keempat Keterbukaan antara Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Umm Malang tampaknya tidak berlebihan dalam menyikapi dan menuruti keinginan santri. Kyai tidak selalu menuruti segala hal yang diinginkan santri. Sebaliknya, Kyai akan menimbang dan menilai keinginan tersebut, mempertimbangkan baik buruknya dan pentingnya keinginan tersebut. Kyai membimbing santri dengan kesabaran dan ketekunan. Kyai memberikan beberapa peringatan agar santri memahami pelanggaran yang dilakukannya. Pimpinan yang terlalu memperbolehkan keinginan santri bisa menyebabkan mereka kehilangan sikap kemandirian dan dapat berdampak pada kedisiplinan santri dan akhirnya mengarah pada kurangnya kontrol diri. Oleh karena itu, Kyai di Pondok Pesantren Al-Umm Malang berupaya menjaga kemandirian santri dengan tidak selalu memenuhi semua keinginan mereka (Nafisah et al., 2022).

2. Dampak Kepemimpinan Demokratis Kiyai pada Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Umm Malang

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Umm Malang berhasil dalam menumbuhkan kedisiplinan dan membangun komunikasi dengan santri. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis yang diterapkan di pondok pesantren tersebut efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan santri. Santri yang disiplin akan mewujudkan ketertiban sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di pondok, hal ini akan membuat mereka lebih sadar akan pentingnya adanya peraturan (Hamidah, 2022). Kedisiplinan yang tertanam pada jiwa santri merupakan suatu pembawaan sikap yang baik dan patut dicontoh. Dalam hal kedisiplinan, peran ketua pondok dan pengurus atau ustadzah sangatlah penting karena mereka membantu membentuk atau mengarahkan santri agar memiliki jati diri yang disiplin (Rizqi & Bisri, 2021).

Indikator kedisiplinan yang mempengaruhi pembentukan disiplin santri meliputi: tujuan dan kemampuan, teladan pemimpin, sanksi hukuman, dan ketegasan. Tujuan dan kemampuan yang jelas memengaruhi kedisiplinan seseorang. Teladan pemimpin sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan. Sanksi hukuman yang berat membuat santri lebih takut melanggar aturan. Ketegasan pemimpin mempengaruhi kedisiplinan santri, dengan pemimpin yang tegas disegani oleh orang lain (Sinthia, 2020). Terbentuknya karakter disiplin pada santri di Pondok Pesantren bukanlah kebetulan, santri harus menerima perlakuan dan tekanan dari pondok pesantren. Kehidupan santri lebih tertata, karakternya terbentuk dengan baik melalui latihan yang terus menerus, kepribadian yang baik tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses panjang dan usaha untuk menegakkan kedisiplinan pada individu (Nihayati et al., 2021).

Pembentukan karakter disiplin melibatkan beberapa tahap, pertama memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri tentang pentingnya disiplin seperti datang tepat waktu dan menghormati guru. Kedua, penerapan disiplin dengan melaksanakan tanggungjawab sebagai santri, termasuk melakukan kultum di depan santri lainnya. Ketiga, penguatan melalui pemberian hukuman agar santri lebih termotivasi dalam membentuk kedisiplinan. Keempat, pembudayaan disiplin melalui pembiasaan sehingga budaya disiplin (Yanas, 2022). Di Pondok Pesantren sikap disiplin diimplementasikan melalui kegiatan yang tersusun secara sistematis dan terencana, serta adanya tata tertib pesantren yang mengontrol tingkah laku dan kegiatan santri yang mana pembudayaan kedisiplinan dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang terjadwal, disertai dengan sikap tepat waktu dan kebiasaan yang terus-menerus (Muttaqin et al., 2023). Pondok pesantren meningkatkan karakter disiplin santri melalui pendidikan berbasis asrama dengan kurikulum terjadwal selama 24 jam. Selain itu, santri juga ditanamkan dengan nilai-nilai panca jiwa, yaitu jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan (La Hadisi et al., 2022).

Selain itu, Kepemimpinan demokratis yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Umm Malang juga berhasil membentuk komunikasi yang baik antara santri dan Kyai. Dalam sistem pesantren, komunikasi verbal dan nonverbal antara Kyai dan santri tak terhindarkan yang mana Kyai mendominasi penyampaian pesan yang bersifat simetris. Ada banyak aturan tak tertulis yang menandai komunikasi Kyai-santri untuk menunjukkan rasa hormat santri pada Kyai (Utami, 2018). Dalam membangun budaya disiplin santri di pondok

pesantren, Kyai dapat menggunakan pola komunikasi primer untuk memberikan arahan individu kepada santri yang memerlukan, serta pola komunikasi sekunder untuk mengkomunikasikan nilai-nilai disiplin kepada seluruh komunitas pesantren. Pola komunikasi linear digunakan untuk pengajaran dan bimbingan, sementara pola komunikasi sirkular memungkinkan Kyai untuk terlibat dalam diskusi tentang disiplin dan mendengarkan masukan dari santri. Kombinasi pola komunikasi ini membantu Kyai membentuk budaya disiplin yang kuat, memastikan pesan-pesan disiplin diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh para santri (Imamah, 2023).

Model komunikasi Kyai dan Santri di Pondok Pesantren terlihat bahwa interaksi antara Kyai, Ustadz, dan Santri sangat intens yang mana ustadz berperan sebagai penghubung yang menyampaikan pesan Kyai kepada santri, baik secara verbal maupun nonverbal dan menunjukkan bahwa konstruksi model komunikasi di pesantren tersebut sangat dipengaruhi oleh keterlibatan yang aktif dari Ustadz dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai Kyai kepada santri (Nasvian et al., 2013). Pola komunikasi antara Kyai dan santri di Pesantren biasanya diawali dengan salam pembuka dan diakhiri dengan salam penutup, kecuali jika Kyai menjadi penutur utama. Faktor-faktor yang memengaruhi pola komunikasi tersebut adalah status sosial, budaya, dan bahasa di pesantren. Selain itu, adanya peraturan yang mengharuskan penggunaan bahasa yang ditetapkan oleh Kyai dan santri di pesantren juga turut memengaruhi pola komunikasi (Gaffar et al., 2019).

D. SIMPULAN

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Kyai Pondok Pesantren Al-Umm Malang telah membuktikan keberhasilannya dalam mengatasi disiplin santri dengan maksimal. Pendekatan ini menghasilkan dampak positif berupa peningkatan tingkat disiplin dan terjalinnya komunikasi yang baik antara kyai dan santri. Dalam aspek dukungan psikologis, kyai memberikan motivasi positif kepada santri melalui pemberian hadiah, nasihat, dan pendekatan lainnya. Hal ini memberikan dorongan bagi santri untuk menjaga disiplin santri. Selain itu, implementasi peraturan yang ketat melalui sistem reward dan punishment juga membantu menjaga ketaatan santri terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Pengontrolan disiplin dilakukan dengan memanggil santri yang tidak disiplin untuk diberikan pembinaan. Tindakan ini menunjukkan keseriusan kyai dalam menjaga disiplin santri dan memberikan kesempatan bagi santri untuk memperbaiki perilaku santri. Aspek keterbukaan yang diterapkan oleh kyai juga sangat penting. Dengan menerima segala saran dan masukan dari santri, kyai dapat lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh santri, sehingga dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah disiplin.

Kontribusi penelitian tentang pengalaman kepemimpinan demokratis dalam mengatasi disiplin santri di pondok pesantren ini dapat menjadi bahan kajian yang berharga bagi lembaga penelitian lainnya. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk lingkungan pesantren, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan lainnya, seperti sekolah-sekolah formal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan panduan dan strategi dalam meningkatkan disiplin siswa di berbagai lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Rijal, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Fardlu Berjama'ah Santri Putra Di Pondok Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Desa Wonomelati Krembung Sidoarjo. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(1), 1-12. Retrieved from <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1339>
- Al Farisi, M. S. (2020). Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 09(01), 125 – 164.
- Aryani, N. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kyai Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Bogor. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Dalimunthe, R. A. (2019). Kedisiplinan Belajar Pesantren. *Jurnal Al-Fikru*, 13(02), 112 – 118.
- Faridah, N. L. (2019). Implementasi Pola Asuh dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah Kranji. *J+Plus*, 08(02), 1 – 7.
- Ghaffar, A. Z., Haryono, A., & Tallapessy, A. (2021). Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren At-Taufiq Wringin Bondowoso. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 04(02), 594 – 610.
- Hakim, M. L., & Yani, M. T. (2016). Strategi Kiai Dalam Menangani Santri Yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Di Pondok Pesantren Al-Mutazam Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02(04), 649 – 663.
- Hamidah, A. Z. (2022). Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 08(01), 267 – 296.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*.

Yogyakarta: Katahati.

- Imamah, N. . (2023). Pola Komunikasi Kyai Dalam Membangun Budaya Disiplin Santri. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 71–86. <https://doi.org/10.54150/syiar.v3i2.241>
- Jauhari, W. (2018). Pengawasan Kyai Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya' Kalirejo Lampung Tengah. *Skripsi*. Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kharis, M. F. (2023). Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- La Hadisi, Musthan, Z., Gazali, R., Herman, & Zur, S. (2022). Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1213 – 1228. DOI: 10.30868/ei.v11i01.2955
- Lestari, A. (2021). Sistim Pengawasan Dalam Membina Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Falah Kruwi Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lisnawati, H. U. (2023). Pola Asuh Pengurus Pondok Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus Ngawi. *Skripsi*, IAIN Ponorogo.
- Megantara, A. L. (2019). Pola Asuh Musyrif Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab Mahasantri Di Ma'had Ulil Abshar. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mufida, K. R. (2023). Peran Pengurus Dalam Menerapkan Nilai Disiplin Belajar Pada Santri. *Gahwa*, 01(02), 16 – 31.
- Muttaqin, K. . M. I. ., Zulhannan, Z., & Hijriyah, U. . (2023). Implementasi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4815–4819. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11752>
- Nafisah, S. L., Suharsiwi, & Sudin, M. (2022). *Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an*. Pasaman: Cv. Azka Pustaka.

- Nasvian, M. F., Prasetyo, B. D., & Wisadirana, D. (2013). Model Komunikasi Kyai dengan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren “Ribathi” Miftahul Ulum). *Wacana*, 16(04), 197 – 206.
- Nihayati, I., Ismaya, E., & Oktavianti, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2395-2402. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.485>
- Nurkholifah, I. (2018). Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri Dan Santriwati Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewarganegaraan*, 02(02), 46 – 51.
- Nurwahyudin, & Supriyanto. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 07(01), 164 – 182.
- Podungge, M. (2020). Penerapan Disiplin Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Diri Di Pesantren Hubulo. *Evaluasi*, 4 (1), 80 – 103.
- Pratiwi, W. (2020). Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Samiya. (2023). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Nurusbayan Singkawang. *Jurnal Lentera*, 01(01), 1 – 9.
- Sinthia, I., Nurulhaq, D., & Rahman, A. A., & Masripah, I. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 05(02), 163 – 174.
- Sinthia, I., Nurulhaq, D., Rahman, A. A., & Masripah. (2020). Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 05(02), 163 – 174.
- Susanto, D. (2023). Pengawasan Secara Berkala terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Babakan Jamanis: Studi Kasus Kamar 6. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, 01(01), 15 – 20.
- Tika, Ifnaldi, & Syahindra, W. (2020). Eksistensi Pesantren Arrahmah Curup, Bengkulu: Antara kemunduran dan kurangnya sikap disiplin santri. *Jurnal Al – Mau’izhoh*, 02(01), 53 – 68.
- Utami, N. W. (2018). Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View. *Jurnal komunikasi*, 12(02), 141 – 152.

- Wulandari, T., & Zaman, B. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Dan *Tawassuth* Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. *Jurnal Penelitian*, 06(02), 345 – 370.
- Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(01) 81 – 100.
- Zakiya, N., Aulia, Y., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Partisipasi Kiyai Dalam Pembuatan Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6006–6013. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1049>